

Relevansi Pendidikan Akhlak Tasawuf Nurcholish Madjid dengan Pendidikan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun

Fida Auliyaunnisa¹, Siti Musarofah²

^{1,2} Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: ¹ fidaauliyaunnisa27@gmail.com, ² ifamusyarofoh2@gmail.com

Abstract

This research aims to understand the concept of moral education from Nurcholish Madjid's perspective with the moral education of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan Madiun District. This type of qualitative research uses observation, interview and documentation techniques in data mining, as well as descriptive analysis methods in analyzing data. The results of the research show that the moral condition of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan District, Madiun Regency is generally quite good, but there are some community members whose morals are not so good. The moral education of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan District, Madiun Regency is divided into three levels: Madraah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, and Aliyah. The moral education of the people of Umbul Sari Hamlet, Jetis Village, Dagangan Madiun District, is relevant to the moral education of Sufism from Nurcholish Madjid's perspective. Therefore, the community needs to support moral education in the village to improve their performance.

Keywords: relevance, moral education, Nurcholish Madjid.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan akhlak prespektif Nurcholish Madjid dengan pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun. Jenis penelitian kualitatif, menggunakan tehnik obserasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penggalian data, serta metode analisis deskriptif dalam menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun pada umumnya sudah cukup baik, namun ada beberapa anggota masyarakat yang akhlaknya kurang baik. Pendidikan aklak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dibagi menjadi tiga tingkatan: Madraah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun relevan dengan pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendukung pendidikan akhlak di desa tersebut untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kata Kunci: relevansi, pendidikan akhlak, Nurcholish Madjid.

Pendahuluan

Akhlak adalah kebaikan yang hakiki, luar dan dalam, baik secara lahiriyah maupun batiniah. Akhlak bukan hanya fenomena yang sifatnya hanya sekedar kebetulan atau dilakukan pada waktu tertentu saja namun ini juga menyangkut perilaku yang berlandaskan keadaan rohani seseorang. Ada permasalahan akhlak yang muncul di masyarakat akibat ketidaktepatan pendidikan, seperti kekerasan, intoleransi, ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penyebaran berita palsu.

Individu yang cenderung terfokus pada kepentingan pribadi, yang melupakan prinsip-prinsip etika dan moral dalam tindak mereka di kehidupan sehari-hari memicu permasalahan akhlak. Mengatasi permasalahan tersebut membutuhkan waktu

dan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak terkait dengan kerjasama dan komitmen bersama dari individu, keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Teori kontrol sosial digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya pengendalian sosial dalam mencegah terjadinya penyimpangan. Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1969, Travis Hirschi mengemukakan beberapa proposisi terkait kontrol sosial, yaitu:

Pertama, bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasikan individu warga masyarakat ini untuk bertindak terhadap aturan. Kedua, perilaku menyimpang ataupun kriminalitas adalah bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial untuk mengikat individu agar patuh dan taat terhadap norma ataupun nilai, baik keluarga, maupun instansi pemerintah. Ketiga, setiap individu ini harus belajar melakukan hal-hal yang baik dan lingkungan sosial agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang. Dan keempat, kontrol internal lebih berpengaruh dalam kontrol eksternal.¹

Karena pentingnya peran pendidikan akhlak dalam membentuk dan memelihara keharmonisan sosial, mengurangi konflik, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab. Maka perlu adanya keterlibatan individu dan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan akhlak dapat menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan sosial dan spiritual yang berkelanjutan.

Pendidikan akhlak tasawuf merupakan pendidikan yang memiliki karakter ketuhanan. Sebagai makhluk yang berketuhanan, seringkali manusia tidak mencirikan sifat dari sifat Tuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki cerminan

¹ Fikr Anarta et al., "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 488.

dari sifat Tuhan. Konsep yang diusung Nurcholish Madjid ini sama dengan konsep moderasi beragama, yang menciptakan suasana beragama yang humanis.²

Nurcholish Madjid mencoba mengartikan konsep pendidikan akhlak berbasis tasawuf kepada anak didik dengan mengintegrasikan pengajaran tasawuf ke dalam pendidikan agama Islam. Tujuannya agar anak didik merasakan kehadiran Tuhan sehingga agama memiliki arti dan substansi dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Metode dalam pendidikan yang ditekankan oleh Nurcholish Madjid adalah metode tauladan (dapat memberikan contoh yang baik) atau secara verbal. Salah satu aspek yang dia tekankan adalah pentingnya menghidupkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.³

Metode Penelitian

Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dimana data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dan bagaimana pendidikan akhlak diterapkan. Sementara teknik dokumentasi digunakan terutama untuk mengumpulkan data tentang pendidikan akhlak tasawuf perspektif Nurcholis Madjid.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, dan dianalisa secara deskriptif dengan tahapan: *data collecting*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusioan/drawing*. Hasil

² Ahmadi Ahmadi, "Konsep Pendidikan Akhlak Taawuf Menrut Nurcholis Madjid Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah* 6, no. 1 (2020): 30.

³ Ibid.

analisa tersebut kemudian menjadi hasil penelitian dalam artikel ini.

Kajia Teori

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, terutama penelitian Novi Fatonah, yang menyimpulkan bahwa Nurcholish Madjid menawarkan solusi terhadap masalah akhlak anak melalui pendidikan berbasis tasawuf. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam pendidikan agama Islam, anak diharapkan dapat merasakan kehadiran Tuhan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penelitian Agus Syukur, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akhlak adalah sifat bawaan manusia yang membentuk perilaku sehari-hari. Akhlak terpuji, seperti akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, dan sesama, terbentuk dari sifat-sifat baik yang tertanam dalam diri manusia. Akhlak ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan sesuai dengan ajaran agama.⁵

Penelitian Mudhofatul Afifah, menunjukkan bahwa ajaran Nabi dalam hadis dapat menjadi inspirasi untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak yang diajarkan Nabi mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antar individu hingga kehidupan bermasyarakat. Hal ini sangat relevan di era modern, di mana kemajuan teknologi seringkali menggeser nilai-nilai moral. Pendidikan akhlak tidak hanya penting untuk individu,

⁴ Novi Fatonah, "Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

⁵ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, No. 2 (2020): 143–164.

tetapi juga untuk seluruh aspek kehidupan beragama dan bermasyarakat.⁶

Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Perspektif

Nurcholish Madjid

Menurut Nurcholis Madjid posisi tasawuf berada dalam inti keagamaan, maka timbul beberapa masalah metodik didaktik dalam mengamalkan ajaran agama. Yang pertama ialah masalah yang ditimbulkan oleh kenyataan bahwa pengajaran agama di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia (sekolah dan madrasah, dari tingkat paling bawah sampai tingkat paling tinggi) umumnya didominasi oleh orientasi lahiriah fiqh dan kalam, yakni oleh segi-segi eksoteris.⁷

Karena dominasi fiqh, seorang anak didik lebih paham, misalnya, syarat dan rukun bagi sah-tidaknya shalat, tanpa dengan mantap mengetahui apa sesungguhnya makna shalat itu bagi pembentukan diri pribadinya, lahir dan batin. Dan karena dominasi kalam, ia lebih mampu, misalnya, bagaimana membuktikan bahwa Tuhan ada, tanpa memiliki keinsafan yang cukup mendalam tentang apa makna kehadiran Tuhan (rasa ketuhanan dalam kalbu) itu dalam hidup ini.⁸

Menurut Nurcholis Madjid persoalan pertama yang perlu diperhatikan ialah tenaga pengajar itu sendiri. Tidak hanya untuk kepentingan pengajaran Tasawuf dan Akhlak, tapi untuk kepentingan pengajaran agama secara keseluruhan, mutlak

⁶ Mudhofatul Afifah, "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist," *Al Iman Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2018).

⁷ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2020).

⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan Dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 260.

diperlukan tenaga pengajar yang menghayati makna kesufian itu, seperti telah dikemukakan berada disekitar konsep-konsep *taqwa, ihsan, rabbaniyah* (rasa ketuhanan), dan seterusnya.⁹

Masalah metodik-didaktik ini harus ditemukan cara bagaimana menyadarkan anak didik akan makna ibadat-ibadat lahiriah, dan apa yang sebenarnya diharapkan dari ibadat-ibadat itu bagi pembentukan diri pribadinya, yakni akhlaknya. Dan, perlu ditekankan, bahwa sebagaimana juga halnya dengan semua bidang pendidikan, mutu dan kemampuan pengajar akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak.

Akhlak sebagai dasar pondasi yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan apapun akhlak menjadi hal yang paling utama untuk menjalankan kegiatan dan akhlak juga penting untuk ditanamkan dalam diri anak. Akhlak sangat dekat hubungannya dengan tasawuf sebagai rasa ketuhanan. Menurut Nurcholish Madjid akhlak akan terwujud jika dilandasi rasa ketuhanan. Sedangkan, tasawuf tidak lain adalah penjabaran secara nalar tentang makna takwa.¹⁰

Ada tiga ruang lingkup ahlak yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan Masyarakat. Akhlak kepada Allah swt adalah pengakuan tentang adanya zat yang maha sempurna dan terhindar dari kekurangan.¹¹

Terdapat empat alasan yang menyebabkan manusia perlu berakhlak kepada Allah swt yaitu bahwa Allah telah menciptakan manusia, bahwa Allah swt telah memberi panca

⁹ Madjid, *Masyarakat Religius*.

¹⁰ Irma Novayani and Haerudin, "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid," *Jurnal Al-Mustafa: Jurnal Kependidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 1 (2024): 39.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan* (Jakarta: Paramadina, 1994), 5.

indera, bahwa Allah swt telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia, dan bahwa Allah swt telah memuliakan manusia.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan refleksi dari totalitas manusia dalam menghambakan diri kepada Allah Swt sehingga akhlak kepada sesama manusia semata-mata dipersembahkan hanya kepada Allah swt. Sedangkan akhlak kepada lingkungan adalah sikap yang memandang hubungan antara manusia dan alam tidak semata-mata hanya hubungan eksploitasi tetapi juga hubungan apresiasi. Alam tidak hanya dapat dimanfaatkan tetapi juga harus dihargai.¹²

Penjenjangan dalam menyampaikan pendidikan akhlak tasawuf juga menjadi perhatian Nurcholis Madjid. Keikhlasan perlu ditanamkan dalam jiwa anak-anak sejak jejang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Misalnya harus disadarkan kepada anak-anak bahwa shalat itu pada hakikatnya adalah peristiwa yang amat penting bagi dirinya, karena shalat ini merupakan kesempatan *tawajjuh* (menghadap, sebo, sowan atau beraudiensi) dengan Tuhan.

Dan seluruh bacaan di dalamnya dirancang sebagai dialog dengan Tuhan, maka suatu pengalaman ihsan (menyembah Tuhan seakan-akan melihat-Nya) akan tumbuh pada jiwa anak. Ini adalah bibit keikhlasan dan pangkal tolak akhlak yang mulia, karena hal itu akan menumbuhkan sikap hidup yang diliputi oleh semangat kehadiran dan pengawasan Tuhan dalam hidup itu.¹³

Anak didik pada perkembangan tingkat Tsanawiyah belum begitu jauh berbeda dengan anak didik pada perkembangan tingkat Ibtidaiyah. Karena itu, pada dasarnya, pendidikan tasawuf dan akhlak untuk mereka masih merupakan kelanjutan yang ada pada tingkat sebelumnya.

¹² Ibid., 138–149.

¹³ Madjid, *Masyarakat Religius*.

Tapi mungkin pendidikan tasawuf dan akhlak untuk tingkat Tsanawiyah ini sudah harus mulai dikembangkan dengan memperkenalkan konsep-konsep keagamaan yang mengarah kepada pembentukan pribadi yang kuat seperti selain ikhlas yang akan selalu menempati urutan pertama dan tertinggi misalnya sabar, tawakal, inabah, harapan (raja', baik sangka kepada Tuhan, tidak kenal putus asa), mawas (khawf, tidak menganggap wajar saja Tuhan dan kehendak-Nya), taubat, taqarrub, 'azm (keteguhan hati), rahmah (cinta kasih kepada sesama), pemaaf, menahan marah, toleran, ramah, dan seterusnya.¹⁴

Selanjutnya jenjang madrasah Aliyah. Karena baik sistem pendidikan secara menyeluruh maupun pendidikan agama secara khusus selalu berada dalam suatu kontinuitas yang tak terputus putus, maka pada jenjang Aliyah ini pun pendidikan tasawuf dan akhlak harus merupakan kelanjutan wajar yang ada sebelumnya.¹⁵ Pengembangan lebih lanjut diberikan dengan bertitik-tolak dari pemahaman akan makna "nama-nama indah" (al-asma' al-husna) dari Tuhan. Sebab, kita harus menyadari, bahwa nama nama Tuhan itu dipaparkan dalam Kitab Suci sebagai petunjuk bagaimana mempersepsi Tuhan: "Tuhan mempunyai nama nama yang indah, maka serulah Dia dengan nama-nama itu."¹⁶

2. Kondisi Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jatis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Tidak semua warga Dusun Umbul Sari memiliki perilaku yang baik. Sebagian di antaranya terlibat dalam tindakan yang

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Neny Qurrota A'yun and others, 'Pembinaan Kemandirian Dan Pembinaan Akhlak Anak Di Griya Adab Dan Qur'an Al Kautsar Kota Madiun', Jurnal ISC: Islamic Science Community, 3.2 (2024), 66–79.

¹⁶ Ibid.

tidak terpuji. Salah satu contohnya adalah perjudian sabung ayam yang marak terjadi. Kegiatan adu ayam jago dengan taruhan uang ini sering kali dilakukan di area terbuka seperti halaman rumah warga. Selain itu, kasus pencurian juga menjadi masalah yang cukup serius, terutama di kalangan pemuda. Mereka kerap melakukan aksi pencurian untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif, seperti mencuri gabah dari petan.¹⁷

Beberapa pemuda juga terbiasa menggunakan kata-kata kotor, terutama saat tidak mendapat apa yang mereka inginkan. Mereka sering marah-marah dan mengeluarkan kata-kata kasar jika permintaannya tidak dituruti, tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi sekitar. Bahkan berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa pemuda ada yang tidak menghormati orang yang lebih tua. Mereka sering memotong pembicaraan orang lain, tidak sabar mendengarkan, dan mengabaikan saran atau masukan dari orang yang lebih tua.¹⁸

3. Pendidikan Akhlak Dalam Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Untuk mengatasi perilaku anggota masyarakat yang tidak baik, ada tindakan pemberian pendidikan akhlak dalam masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pendidikan akhlak itu antara lain:

Upaya pembinaan terhadap pelaku judi sambung ayam dan pencurian telah dilakukan oleh ketua RT setempat. Sugeng Sudrajat, selaku ketua RT 01 Dusun Umbul Sari, menyatakan bahwa para pelaku telah dipanggil dan diberikan nasihat. Tujuannya adalah untuk mendorong mereka menghentikan atau

¹⁷ Fida Auliyaunnisa, *Observasi*, March 16, 2024.

¹⁸ *Ibid.*

setidaknya mengurangi kegiatan perjudian, serta meningkatkan kesadaran mereka akan dampak negatif dari tindakan tersebut. Harapannya, upaya ini dapat membantu para pemuda yang terlibat untuk keluar dari lingkaran perjudian.¹⁹

Karang Taruna Dusun Umbul Sari telah menunjukkan peran aktif dalam mengadakan pendidikan akhlak di masyarakat. Selain mengadakan kegiatan rutin, mereka juga menginisiasi berbagai program positif. Salah satunya adalah program pondok Ramadhan yang bertujuan membentuk karakter anak-anak. Selain itu, Karang Taruna juga mengelola bank sampah Pelangi, sebuah upaya nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, Karang Taruna tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kepedulian sosial di kalangan pemuda.²⁰

Salah satu kegiatan rutin di masjid adalah ceramah agama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah tentang agama, memperkuat iman, dan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih seimbang. Melalui ceramah, masyarakat diajak untuk terus belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugeng Sudrajat, Ketua RT 01 Dusun Umbul Sari, yang menekankan pentingnya pendidikan agama bagi individu dan masyarakat.

Guru agama di Madrasah Ibtidaiyah dan para orang tua memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak-anak. Mereka memberikan contoh langsung tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat meniru dan mengadopsi nilai-nilai positif tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyu Hidayati, seorang ibu

¹⁹ Sugeng Sudrajat, "Wawancara," April 13, 2024.

²⁰ Imam Turmudi, "Wawancara," April 13, 2024.

rumah tangga di Dusun Umbul Sari, yang meyakini bahwa keteladanan adalah cara terbaik untuk mendidik anak.

“Saya selalu menerapkan pendidikan akhlak anak-anak baik dengan memberi teladan yang baik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari ataupun dengan bimbingan lisan kepada anak-anak dan saya juga selalu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak”²¹

Nida Ismah Hayati, seorang guru Madrasah Ibtidaiyah, memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik akhlak anak. Beliau lebih memilih untuk mengajak anak-anak yang bermasalah berbicara secara personal. Melalui pendekatan ini, Nida berharap dapat memahami akar permasalahan dan memberikan nasihat yang tepat. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat memperbaiki perilaku mereka.

Selain memberikan contoh yang baik, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Nida Ismah Hayati, seorang guru Madrasah Ibtidaiyah, memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik akhlak anak. Beliau lebih memilih untuk mengajak anak-anak yang bermasalah berbicara secara personal. Melalui pendekatan ini, Nida berharap dapat memahami akar permasalahan dan memberikan nasihat yang tepat. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat memperbaiki perilaku mereka. Beliau percaya bahwa dengan berbicara dari hati ke hati, anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima nasihat dan mengubah perilaku mereka.²²

Pembahasan / Analisis

²¹ Wahyu Hidayati, “Wawancara,” April 13, 2024.

²² Nida Ismah Hayati, “Wawancara,” April 13, 2024.

1. Analisis Tentang Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid

Nurcholis Madjid memandang akhlak sebagai dasar yang sangat penting dalam segala aktivitas manusia, baik dalam skala individu maupun sosial. Akhlak berkaitan erat dengan konsep tasawuf, yang merupakan dimensi spiritual dalam Islam yang menekankan pentingnya penyucian hati dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Akhlak dibagi menjadi tiga aspek, yaitu akhlak kepada Allah, akhla kepada sesama manusia, dan akhak kepada lingkungan. Akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan sama pentingnya dengan akhlak kepada Allah karena merupakan manifestasi dari keimanan seseorang terhadap Allah.

Akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan ini jika diterapkan di masyarakat maka sesuai dengan teori belajar sosial. Dimana perilaku individu dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, upaya pembinaan yang diajarkan oleh Nurcholish Madjid dapat dipandang sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu melalui proses pembelajaran sosial.

Konsep pendidikan akhlah perspektif Nurcholish Madjid selaras dengan teori pendidikan karakter yang menempatkan akhlak sebagai nilai inti yang harus ditanamkan pada individu sejak dini. Selain itu penting juga adanya teladan dalam pembentukan akhlak, baik dari orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat. Akhlak juga berhubungan erat dengan tauhid. Hubungan antara akhlak dan tauhid (keesaan Tuhan) merupakan konsep sentral dalam filsafat Islam. Akhlak yang baik adalah cerminan keimanan seseorang kepada Tuhan.

Pembahasan tentang akhlak kepada lingkungan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya etika lingkungan. Konsep bahwa manusia tidak hanya sebagai penguasa alam, tetapi juga bagian dari alam, sejalan dengan

pemikiran-pemikiran kontemporer tentang lingkungan. Oleh karena itu konsep pendidikan akhlak tasawuf perspektif Nur Kholis Madjid memberikan implikasi yang kuat bagi dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak.

2. Analisis Tentang Kondisi Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa yang kurang baik, peran keluarga sangat penting agar dapat mengajarkan mereka bahwa konsekuensi dari setiap perbuatan atau tindakan mereka untuk bisa bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Akhlak masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dan bahkan menentukan posisi seseorang, apakah ia berada dalam kemuliaan atau sebaliknya kehinaan, baik di sisi Allah SWT maupun dalam pergaulannya di antara manusia. Akhlak menjadi dasar pondasi dalam kehidupan setiap manusia. baik kehidupan sekarang, yang dulu, dan yang akan datang. Akhlak menjadi pondasi yang sangat penting dan mendasar dalam karakter individu karena seluruh kegiatan manusia selalu diperhatikan akhlaknya.

Peran keluarga dan tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan akhlak yang baik bagi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: pertama, memberikan tauladan yang baik bagi anak. Kedua, dengan memberikan nasehat kepada anak. Ketiga, dengan mauizul hasanah atau memberikan semangat lalu meminta kepada anak untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Dalam kasus pemanggilan pelaku tindak perjudian oleh ketua RT di Dusun Umbul Sari untuk dilakukan pemberian pendidikan akhlak oleh ketua RT dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pengendalian sosial informal yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada individu sehingga mereka terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Tindakan tersebut sesuai dengan teori kontrol sosial dimana pemimpin masyarakat perlu melakukan pengendalian sosial.

Ketua RT sebagai tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan. Tindakannya dalam memberikan pendidikan akhlak menunjukkan kepemimpinannya yang baik. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh ketua RT merupakan bentuk pendekatan preventif, yaitu upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial lebih lanjut.

Upaya pembinaan akan lebih efektif jika didukung oleh seluruh anggota masyarakat. Dukungan sosial dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pelaku untuk berubah. Meskipun pendidikan akhlak merupakan upaya yang positif, namun perlu diingat bahwa tidak semua kasus pelanggaran sosial dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan ini. Terkadang, diperlukan tindakan yang lebih tegas, seperti melibatkan aparat penegak hukum.

Karang Taruna tidak hanya sebatas merespons masalah, tetapi juga punya inisiatif dalam menciptakan program-program positif. Ini menunjukkan kepemimpinan dan proaktivitas yang kuat dari organisasi pemuda ini. Program pondok Ramadhan yang mereka adakan menunjukkan komitmen Karang Taruna dalam membangun karakter anak-anak sejak dini. Pendidikan karakter ini penting untuk membentuk generasi muda yang

berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Inisiatif pengelolaan bank sampah Pelangi menunjukkan kesadaran Karang Taruna akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

Keteladanan sebagai pendidikan Utama. Kalimat ini menekankan bahwa tindakan nyata atau keteladanan jauh lebih efektif daripada sekedar memberikan ceramah atau aturan. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru agama di sekolah dan orang tua di rumah saling melengkapi. Keduanya memiliki peran yang sama penting dalam membentuk karakter anak. Sehingga ada sinergi Pendidikan Agama dan Keluarga. Pendapat Wahyu Hidayati memperkuat argumen bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian dalam bidang psikologi perkembangan yang menunjukkan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi.

Namun demikian efektivitas upaya pembinaan perlu dievaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi pada para pelaku.

Relevansi Pendidikan Akhlak Tasawuf Prespektif Nurcholish Madjid Dengan Akhlak Masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan relevansi juga berarti kesesuaian yang diinginkan, sedang menurut Poerwadarminta bahwa relevansi adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan. Teori relevansi menurut Sperber dan Wilson, merupakan kerangka kerja untuk memahami interpretasi ujaran dengan bertumpu pada kognitif manusia. Teori ini menyajikan

asumsi mendasar, yaitu bahwa setiap orang mempunyai intuisi relevansi.²³

Pendidikan akhlak prespektif Nurcholish Madjid disini berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang menjelaskan konsep pendidikan akhlak dan moral yang harus dimiliki oleh manusia muslim sehari-hari. Konsep pendidikan akhlak tasawuf menurut Nurcholish Madjid melibatkan pendidikan yang berbasis tasawuf dan target pada anak-anak didik untuk membentuk individu yang ideal. Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk mengembangkan potensi akhlak individu melalui pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga dapat membentuk anak bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, sopan, ikhlas, jujur.

Pembentukan akhlak yang baik dimasyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua ataupun seorang guru agama tetapi kerja sama antara orang tua dan peran tokoh masyarakat sangat mendukung terbentuknya karakter anak yang baik, guru juga harus selalu mengingatkan dan memotivasi anak didik untuk selalu berakhlak yang baik dan mulia dalam pergaulan dan kehidupan sehari-harinya.

Menurut perspektif Nurcholish Madjid pendidikan akhlak tasawuf mungkin menekankan pada pemahaman yang lebih dalam tentang istilah-istilah seperti ikhlas (kesucian niat), tawakkal (percaya sepenuhnya kepada Allah), zuhud (menahan diri dari keinginan duniawi yang berlebihan), dan muhasabah (introspeksi diri). Dalam situasi seperti ini kita dapat melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak tasawuf untuk

²³ Anisa, Zaka Alfarisi, "Teori Relevansi dalam dakwah humor syeikh assim sebagai alternative dakwah kontemporer: kritik terhadap prinsip kerjasama", *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 2 (2023), 921.

membangun karakter yang kuat, memahami bahwa Allah itu ada, dan menemukan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual.

Pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid sangat relevan dengan pendidikan akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Pendidikan akhlak di dusun ini menerapkan pembedaan tingkatan pendidikan akhlak antara anak-anak usia sekolah dasar yang berupa pemberian tauladan yang baik, pendidikan akhlak untuk remaja yang berupa kegiatan karang taruna dan pemberian nasehat bagi remaja yang judi sambung ayam, serta pendidikan akhlak orang-orang dewasa berupa ceramah keagamaan di masjid.

Metode dalam pendidikan yang di tekankan oleh Nurcholish Madjid adalah metode tauladan (dapat memberikan contoh yang baik) atau secara verbal. Dalam konteks pendidikan dalam masyarakat, Nurcholish Madjid menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga dan masyarakat, sebagai landasan berpijak yang mendukung pendidikan akhlak dan moral.

Pendidikan akhlak tasawuf merupakan pendidikan yang memiliki karakter ketuhanan. Sebagai makhluk yang berketuhanan, seringkali manusia tidak mencirikan sifat dari sifat Tuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki cerminan dari sifat Tuhan. Konsep yang diusung Nurcholish Madjid ini sama dengan konsep moderasi beragama, yang menciptakan suasana beragama yang humanis.

Nurcholish Madjid juga berusaha mengaitkan tasawuf dengan pemahaman Islam yang inklusif dan toleran. Dia menekankan pentingnya dialog antaragama, saling pengertian, dan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda untuk membangun masyarakat yang harmonis. Nurcholish Madjid

menunjukkan upaya untuk membawa ajaran dan praktek tasawuf kedalam konteks masa kini. Pendekatan ini mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tantangan kehidupan modern, termasuk dalam hal kemanusiaan, keadilan sosial, dan dialog antar agama.

Kesimpulan /Penutup

1. Konsep pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu: tingkat Madrasah Ibtidaiyah untuk menanamkan rasa keikhlasan dalam ibadah dan perbuatan sejak dini, terutama dengan memahami makna bacaan shalat, Pendidikan akhlak tasawuf tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mengenalkan konsep-konsep keagamaan yang dapat membentuk pribadi seperti pendirian kuat, ikhlas, sabar, dan tawakal, dan pendidikan akhlak tasawuf tingkat Madrasah Aliyah yang merupakan kelanjutan dari tingkatan sebelumnya tetapi lebih mendalam, dengan berfokus pada nama-nama indah Allah beserta maknanya serta pengenalan sejarah ilmu tasawuf.
2. Kondisi akhlak masyarakat Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun pada umumnya sudah cukup baik, namun ada juga anggota masyarakat yang akhlaknya kurang baik seperti: ada yang bermain judi sambung ayam, mencuri, dan punya kebiasaan berkata kotor. Sehingga perlu peran keluarga dan juga tokoh masyarakat dalam mengajarkan tanggung jawab atas tindakan mereka.
3. Relevansi pendidikan akhlak tasawuf prespektif Nurcholish Madjid dengan pendidikan akhlak yang diterapkan di Dusun Umbul Sari Desa Jetis Kecamatan Dagangan Madiun relevan. Hal ini terbukti adanya perbedaan tingkatan pendidikan akhlak antara anak-anak usia Sekolah Dasar, pendidikan akhlak untuk remaja, serta pendidikan akhlak

untuk orang dewasa. Selain itu, masyarakat setempat juga memiliki nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain.

Referensi

- A'yun, Neny Qurrota, Novia Dwi Nurcahyaningtias, Irfatul Mahidatu Amin, and Imam Rohani, 'Pembinaan Kemandirian Dan Pembinaan Akhlak Anak Di Griya Adab Dan Qur'an Al Kautsar Kota Madiun', *Jurnal ISC: Islamic Science Community*, 3 (2024), 66–79
- Afifah, Mudhofatul. "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist." *Al Iman Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2018).
- Ahmadi, Ahmadi. "Konsep Pendidikan Akhlak Taawuf Menurut Nurcholis Madjid Dan Relevanssinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah* 6, no. 1 (2020).
- Anarta, Fikr, Rizki Muhammad Fauzi, Suci Rahmadhani, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021).
- Auliyaunnisa, Fida. *Observasi*, March 16, 2024.
- Fatonah, Novi. "Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Bagi Anak Perspektif Nurcholish Madjid." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hayati, Nida Ismah. "Wawancara," April 13, 2024.
- Hidayati, Wahyu. "Wawancara," April 13, 2024.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan Dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- . *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 2020.
- . *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 1994.

- Novayani, Irma, and Haerudin. "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf Perspektif Nurcholish Madjid." *Jurnal Al-Mustafa: Jurnal Kependidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 1 (2024).
- Sudrajat, Sugeng. "Wawancara," April 13, 2024.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 143–164.
- Turmudi, Imam. "Wawancara," April 13, 2024.